

KAJIAN PEMANFAATAN LAHAN GAMBUT OLEH MASYARAKAT DI DESA PANGKALAN DAMAI KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Yuli Rosianty^{1*}, Sasua Hustati Syachroni¹, Ariansyah¹

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

*corresponding author, Email: osieelatief@gmail.com

Diterima November 2020, Disetujui Desember 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah awal pemanfaatan lahan gambut dan jenis tanaman yang dibudidayakan serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengolahan lahan gambut dan jenis tanaman apa saja yang dapat dibudidayakan di lahan gambut serta apakah ada peningkatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode menggunakan Simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa awal pembukaan lahan di buka pada tahun 1981 dan jenis tanaman yang dibudidayakan sampai sekarang yaitu padi sawah (45%), kelapa sawit (35%), dan karet (20%). Teknik yang digunakan pada pengelolaan padi dan sawah yaitu tabela, dan kelapa sawit masyarakat menggunakan monokultur sedangkan pengelolaan karet masyarakat menggunakan teknik gundukan. Dari hasil penelitian teknik pemanfaatan lahan gambut yang digunakan masyarakat lebih banyak mengalami peningkatan yaitu sebesar (65%), sedangkan tidak terdapat peningkatan sebesar (35%).

Kata Kunci: *Gambut, gundukan, monokultur, pemanfaatan lahan gambut, tabela*

Abstract

The purpose of this research is to know the early history of peatland utilization and the type of plants that are in the land and the techniques used in peatland processing and any type of crops that can be cultivated in peat and is there any improvement. This research was conducted in Air Sugihan district peaceful base village, Ogan Komering Ilir regency. Methods of using Simple random sampling. The results showed that the initial opening of the land was opened in 1981 and the types of crops cultivated until now the rice fields (45%), palm oil (35%), and rubber (20%). The techniques used in the management of rice and rice fields are tabela, and palm oil communities use monoculture while the management of rubber communities using the technique mound. From the results of peatland utilization techniques that are used by the community more experienced increased (65%), while there is no increase of (35%).

Keywords: *Monoculture, mound, peat, peatland utilization, tabella*

Pendahuluan

Lahan gambut dunia mencakup total luas 420 juta Ha dan yang termasuk gambut tropika mencapai 30-45 juta Ha. Di Indonesia sebaran gambut tropika terluas terdapat di tiga pulau terbesar (Kalimantan, Papua, dan Sumatera) mencapai luas sekitar 14,9 juta Ha (Agus dan Subiksa, 2009 dalam Putri, 2017). Dengan Luas pulau Kalimantan seluas 4.778.004 Ha atau 32,06% dan papua seluas 3.690.921 Ha atau 24,76 %, serta Pulau Sumatera 6.436.649 Ha atau 43,18% (Budiningsih, 2017).

Menurut PP No 57 tahun, (2016), gambut adalah material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dengan ketebalan 50 cm atau lebih yang terakumulasi pada lahan rawa.

Lahan gambut merupakan sumber daya yang mempunyai fungsi ekonomi bagi masyarakat, pemerintah dan negara. Lahan gambut merupakan penyedia lapangan pekerjaan, sumber mata pencaharian dan penyedia bahan pangan. Lahan gambut menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di area gambut (Fahmudin *et al*, 2016).

Pemanfaatan lahan gambut oleh masyarakat untuk pertanian ataupun perkebunan juga sering menimbulkan permasalahan terkait dengan tingkat

kesuburannya yang rendah. Namun apabila dikelola dan dibudidayakan dengan baik dan bijak lahan gambut dapat memberikan hasil tanaman yang baik bahkan dapat mencapai produktivitas yang tidak kalah dengan tanah mineral. Seperti pemanfaatan lahan gambut di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI, yang telah memanfaatkan lahan gambut untuk komoditas perkebunan, pertanian, dan sayur-sayuran sebagai mata pencaharian mereka.

Untuk mengetahui informasi tentang pemanfaatan lahan gambut oleh masyarakat yang ada di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI, maka peneliti berminat untuk melakukan kajian tentang pemanfaatan lahan gambut oleh masyarakat yang berada di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi awal pengolahann lahan gambut, jenis tanaman yang dibudidayakan, teknik pengolahan terhadap peningkatan hasil.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten

Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan berdasarkan karakteristik yang dimiliki Desa Pangkalan Damai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang di tuangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif.

1. Metode Penarikan Contoh

Teknik pengambilan sampel responden dilakukan menggunakan Simple random sampling yaitu pengabilan subjek penelitian secara acak yang akan menjadi responden dalam penelitian yang berdasarkan pada masyarakat petani yang memiliki dan memanfaatkan lahan gambut, jumlah responden dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan data yang dihimpun berbentuk fakta (Anggito, 2018).

Penentuan jumlah sampel responden menggunakan Rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, e adalah batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Maka, jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{406}{1 + 406 \cdot 0,15^2}$$

$$n = \frac{406}{10,13}$$

n = 40,05 dibulatkan 40

Berdasarkan dari rumus di atas dengan batas toleransi kesalahan yang di inginkan 15% dari jumlah 406 masyarakat petani maka sampel responden yang di ambil berjumlah 40 responden.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah pegumpulan data dalam penelitian ini yang di gunakan adalah observasi dan wawancara.

3. Metode Pengolahan Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif yaitu dengan cara menarasikan semua fakta yang di peroleh di lapangan kemudian hasil wawancara yang didapatkan dari responden dianalisis kemudian di tampilan dalam editing, koding, dan tabulasi.

Hasil dan Pembahasan

Letak dan Batas Wilayah

Desa Pangkalan Damai merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Desa Pangkalan Damai memiliki perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Negeri Sakti

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rengas Abang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nusantara



Gambar 1. Peta lokasi Desa Pangkalan Damai. (Sumber: Google earth, 2020)

Identitas Responden

Umur

Umur merupakan salah satu aspek dalam menentukan tingkat usaha dan erat kaitanya dengan produktivitas dari usaha yang dilakukan tersebut. Menurut undang-undang tenaga kerja No 13 tahun 2003 bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan maupun jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah umur 15 sampai 65 tahun.

Tabel 1. Jumlah kelompok umur masyarakat di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-31	4	10
2	31-40	8	20
3	41-50	12	30
4	51-60	14	35
5	>60	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil olah data 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat di ketahui bahwa kelompok umur masyarakat petani pada golongan umur 31-60 tahun sebanyak 34 orang atau sebesar 85% sedangkan pada golongan umur 20-31 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 10% dan umur > 60 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 5% dari jumlah golongan umur yang paling mendominasi adalah kelompok umur 31-60 tahun, dilihat dari kisaran rata-rata umur masyarakat maka dapat disimpulkan masyarakat petani yang ada di Desa Pangkalan Damai termasuk ke dalam kategori umur produktif.

Hal ini sesuai dengan Hasanah, (2011) dalam Imran, (2017), bahwa pada usia muda, produksi yang dihasilkan besar. Usia tua produktivitasnya menurun. Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-65 tahun) memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak bersekolah sebanyak 4 orang atau 10%, pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 24 orang atau sebesar 60% dan pendidikan menengah SMP/SMA sebanyak 12 orang atau sebesar 30%.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Susanti, (2016), bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh tidak nyata terhadap hasil produksi tanaman karena tingkat pendidikan formal memengaruhi perubahan perilaku petani dalam kegiatan budidaya tanaman.

Tabel 2. Tingkat pendidikan terakhir masyarakat di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Bersekolah	4	10
2	Pendidikan Sekolah Dasar (SD)	24	60
3	Pendidikan Menengah SMP/SMA	12	30
Jumlah		40	100

Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa jumlah rata-rata anggota keluarga masyarakat petani 2-4 orang anggota keluarga, sebanyak 30 orang atau sebesar 75%, anggota keluarga 6-8 orang sebanyak 10 orang atau sebesar 25%. Hal ini berarti program Keluarga Berencana (KB) berhasil, dan keberhasilan ini menandakan bahwa program-program pemerintah lainnya berhasil juga di terapkan di Desa Pangkalan Damai tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka tanggungan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), (2008) dalam Yuliana, (2019) adalah sebagai berikut.

- a. Keluarga kecil : Jumlah anak 1-2
- b. Keluarga besar : Jumlah anak > 2

Tabel 3. Jumlah anggota keluarga masyarakat di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

No	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-4	30	75
2	5-8	10	25
Jumlah		40	100

Kajian Pemanfaatan Lahan Gambut Oleh Masyarakat

Awal Pemanfaatan Lahan Gambut

Hampir setengah juta hektar lahan gambut yang dibuka sejak tahun 1970-an di Indonesia lahan gambut dimanfaatkan untuk pengembangan pertanian tanaman pangan.

Pemanfaatan lahan gambut oleh masyarakat lokal setempat untuk budidaya pertanian, termasuk perkebunan, perikanan dan peternakan sudah sejak ratusan tahun silam, hanya saja baru dikenal dan berkembang pada tahun 1920-an, tetapi kebanyakan masih bersifat subsisten, tradisional, bersekala sempit, dan umumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Dalam penelitian ini sejarah awal pemanfaatan lahan gambut yang ada di Desa Pangkalan Damai dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sejarah pemanfaatan lahan gambut di Desa Pangkalan Damai.

No	Awal pembukaan lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1980-1990	20	50
2	1991-2000	11	27,5
3	2001-2010	6	15
4	>2010	3	7,5
Jumlah		44	100

Berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat tentang pemanfaatan lahan gambut, bahwa masyarakat membuka lahan pada tahun 1980 sampai 1990 atau sebesar 50%, dan pada tahun 1991 sampai 2000 sebanyak 27,5%. Pada tahun 2001 sampai 2010 sebanyak 15%, pada tahun 2010 sampai sekarang 7,5%. Dapat di simpulkan bahwa masyarakat banyak membuka lahan pada tahun 1980 sampai 1990.

Sesuai dengan pendapat Hernanto, (1978) dalam Yuliyana (2019) bahwa luas kategori luas lahan dibagi menjadi tiga golongan yaitu lahan luas > 2 hektar, golongan luas lahan sedang 0,5-2 hektar, golongan petani sempit < 0,5 hektar, dan golongan yang tidak mempunyai lahan.

Jenis Komoditi yang Dibudidayakan

Menurut Irawan (2014), pemanfaatan lahan gambut harus disesuaikan dengan tipologinya misalnya lahan potensial, bergambut, aluvial bersulfida dalam, gambut dangkal (≤ 75 cm) dapat ditata menjadi lahan sawah atau untuk sistem usahatani padi sawah, gambut dengan kedalaman 75-150 cm dapat dimanfaatkan untuk usahatani hortikultura semusim, padi gogo, palawija, dan tanaman tahunan, sedangkan gambut dengan kedalaman 150-250 cm dapat ditata untuk usahatani tanaman perkebunan, seperti karet, kelapa, dan kelapa sawit, dan gambut dengan kedalaman lebih dari 250 cm dapat dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman kehutanan, seperti sengon, sungkai, jelutung, meranti, pulai, dan ramin.

Tabel 5. Jenis komoditi yang dibudidayakan di Desa Pangkalan Damai.

No	Jenis komoditi budidaya	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Komoditi Padi sawah	18	45
2	Komoditi Kelapa sawit	14	35
3	Komoditi Karet	8	20
Jumlah		40	100

Untuk komoditi tanaman yang di budidayakan di Desa Pangkalan Damai yaitu dapat di lihat pada tabel 5. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat beberapa komoditi yang di budidayakan di Desa Pangkalan Damai. Komoditi adalah suatu produk yang di hasilkan dari pemanfaatan lahan gambut yang ada di Desa Pangkalan Damai yaitu, ada tiga komoditi yang di budidayakan, komoditi padi sawah sebanyak 18 orang (45%), kelapa sawit sebanyak 14 orang (35%) dan karet sebanyak 8 orang (20%), Hal ini sesuai dengan pernyataan Rina (2007) dalam Masganti (2017), bahwa lahan gambut tidak saja dimanfaatkan sebagai media tumbuh tanaman, tetapi juga sekaligus sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian petani.

Teknik pengolahan dari masing-masing komoditi

Pada lahan gambut teknik pengolahan yang baik dan benar akan menghasilkan produk pertanian dan perkebunan yang maksimal. Oleh karena itu dalam mengelola lahan butuh teknik dan pengetahuan yang banyak agar hasil yang akan di dapatkan bisa maksimal.

1. Teknik pengolahan padi sawah

Teknik pengolahan padi sawah yang ada di Desa Pangkalan Damai yaitu dengan teknik tabela (tabur benih langsung) yang masih di pertahankan dari tahun awal pembukaan lahan pada tahun 1981 sampai sekarang, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andika, (2019) bahwa teknik tabela merupakan budidaya padi yang muda, menghemat tenaga kerja dan masa panen yang cepat.

2. Teknik pengolahan gambut untuk tanaman perkebunan

Berdasarkan penelitian di lapangan teknik yang dipakai masyarakat yang ada di Desa Pangkalan Damai, dalam pemanfaatan lahan gambut pada kelapa sawit yaitu menggunakan teknik monokultur, sedangkan teknik yang digunakan untuk pengolahan karet mereka hanya menggunakan teknik Gundukan.

Lahan gambut dengan ketebalan antara 1,4-2 m tergolong sesuai marjinal untuk beberapa tanaman tahunan seperti karet dan kelapa sawit, yaitu dengan teknik pengolahan perkebunan biasa pada umumnya mulai dari pengolahan lahan, penyiapan bibit, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan.

Menurut Setiawan, (2005) dalam Aprilia, (2016) dalam tanaman karet ada beberapa hal yang harus di perhatikan diantaranya pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, penyulaman, penyiangan gulma, merangsang percabangan, pemupukan, dan pemberantasan penyakit tanaman, serta penyadapan.

Peningkatan hasil dari teknik pemanfaatan lahan gambut

Keberhasilan usaha dalam peningkatan hasil produksi dari lahan pertanian maupun perkebunan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat tergantung pada upaya yang dilakukan, diantaranya dalam penyiapan lahan, penerapan tatacara budidaya yang digunakan, teknik pengolahan lahan yang di pakai, cara panen yang tepat dan pengolahan pasca panen yang bagus.

Dari hasil penelitian diketahui kisaran peningkatan dari teknik pengolahan lahan gambut, dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan hasil dari teknik pemanfaatan lahan gambut di Desa Pangkalan Damai.

No	Peningkatan hasil dari teknik pemanfaatan lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Meningkat	26	65
2	Tidak meningkat	14	35
Jumlah		40	100

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dari 40 masyarakat di dapatkan hasil bahwa 26 orang menjawab bahwa penghasilan mereka meningkat atau sebesar 65%, dengan menggunakan teknik yang mereka terapkan. Peningkatan teknik pengolahan lahan gambut yang di gunakan di Desa Pangkalan Damai sudah cukup baik dan hasil dari jenis komoditi tanaman seperti perkebunan, pangan dan hortikultura yang di budidayakan oleh masyarakat mengalami peningkatan dari pemanfaatan lahan sebelumnya, karena di dukung oleh alat mesin pertanian (Alsintan) yang modern serta teknik yang tepat dan benar maka hasil dari pemanfaatan lahan bisa maksimal. Hal ini sesuai dengan Alnanto dan Alihamsyah, (1992) dalam Suriadikarta, (2012), bahwa salah satu alternatif pemecahan masalah tenaga kerja di rawa pasang surut atau lahan gambut adalah penerapan alat mesin pertanian (Alsintan) baik yang digerak kan oleh ternak kerja maupun motor penggerak.

Kesimpulan

1. Sejarah awal pembukaan lahan gambut masyarakat di Desa Pangkalan sebanyak 50%, masyarakat di Desa Pangkalan Damai membuka lahan antara, tahun 1980 sampai tahun 1990.
2. Komoditi terbanyak yang dibudidayakan masyarakat Desa Pangkalan Damai yaitu padi sawah atau sebesar 45%, sedangkan komoditi kelapa sawit sebesar 35%, serta komoditi tanaman karet sebesar 20%.
3. Teknik pengolahan lahan gambut pada padi sawah hanya menggunakan teknik Tabela (Tabur benih langsung). Untuk teknik kelapa sawit, hanya menggunakan teknik Monokultur, sedangkan teknik penanaman karet hanya menggunakan teknik gundukan.
4. Dari hasil teknik pemanfaatan lahan gambut yang digunakan masyarakat lebih banyak mengalami peningkatan yaitu sebesar 65%, sedangkan tidak terdapat peningkatan sebesar 35%.

Daftar Pustaka

Agus, F. dan I.G. M. Subiksa. 2008. Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre (ICRAF), Bogor, Indonesia.

- Anggito albi dan Johan setiawan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Banten: Cv Jejak.
- Budiningasih, K. 2017. Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan Vol. 14 No. 2 p-ISSN 0216-0897 e-ISSN 2502-6267, 166-171*.
- Fahmuddin A., Ananda M., Jamil A., dan Masganti. 2016. Lahan gambut Indonesia pembentukan, karakteristik, dan potensi mendukung ketahanan pangan 2016, IAARD Press, Jakarta.
- Ike Aprilia. 2016. Dampak Turunya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Irawan dan Ani Maftu'ah. 2014. Model Usahatani pada Lahan Gambut. *Panduan Pengelolaan Berkelanjutan Lahan Gambut Terdegradasi No. 12, 16114*.
- Masganti, Khairil A, dan Maulia A. S. 2017. Potensi dan Pemanfaatan Lahan Gambut Dangkal untuk Pertanian. *Jurnal Sumber Daya Lahan Vol. 11 No. 1, 2017, ISSN 1907-0799; 43-52*.
- Peraturan pemerintah republik Indonesia no 57 tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no 71 tahun 2014 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut.
- Putri, T.T.A. 2017. Pengelolaan Sumberdaya Lahan Gambut di Kubu Raya Kalimantan Barat Menuju Lahan Tanpa Bakar. *Jurnal Penelitian Vol. 4 No. 2, 2017, 92*.
- Suriadikarta D.A. 2012. Pemanfaatan dan Strategi Pengembangan Lahan Gambut eks PLG Kalimantan Tengah. *Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 6 No. 1, 2012*.
- Yuliana. 2019. Motipasi Petani Mengusahakan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) di Desa Negeri Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.